

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, kejadian Penyakit Ginjal Kronik (PGK) menunjukkan peningkatan yang cukup mengkhawatirkan. PGK merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia karena menimbulkan dampak medis, ekonomi, dan sosial yang besar bagi pasien serta keluarganya. Kondisi ini terjadi akibat kerusakan ginjal yang bersifat progresif dan tidak dapat diperbaiki, sehingga tubuh tidak mampu mempertahankan keseimbangan metabolisme, cairan, dan elektrolit, yang pada akhirnya dapat menyebabkan uremia.(Dewi *et al.*, 2025)

Penyakit ginjal kronis merupakan kondisi terjadinya penurunan fungsi ginjal yang cukup berat secara perlahan-lahan menahun. Penyakit ginjal kronis disebabkan oleh berbagai penyakit, seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit lainnya. Penyakit ginjal kronis awalnya tidak menunjukkan tanda dan gejala, namun berjalan progresif menjadi gagal ginjal. Prevalensi penyakit ginjal kronis merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalensi dan insidensi gagal ginjal yang meningkat, prognosis yang buruk, dan biaya yang tinggi.(Mawarni, 2024)

Berdasarkan penelitian Putri dan Kasumayanti prevalensi PGK menurut World Health Organization (WHO), penyakit ginjal kronis menyebabkan 1,2 juta kematian dan memengaruhi 15% populasi dunia pada tahun 2019, dengan jumlah kasus mencapai 843,6 juta pada 2021. (Putri & Kasumayanti, 2024)

Di Indonesia, prevalensi penyakit ginjal kronis tahun 2023 sebesar 0,22% atau sekitar 638.178 jiwa (Kemenkes RI, 2023). Penyakit ginjal kronis dapat disebabkan oleh diabetes militus, hipertensi, infeksi ginjal, penyumbatan saluran kemih, kelainan bawaan, maupun gangguan sistem imun. Gejalanya meliputi penumpukan cairan, sesak napas, edema paru dan perifer, ketidakseimbangan elektrolit (hipokalsemia, hiponatremia, hiperkalemia), anoreksia, mual, muntah, lemas, dan mudah lelah. Komplikasi jangka panjang mencakup gangguan mineral-tulang akibat

hipokalsemia dan hiperfosfatemia, yang meningkatkan risiko osteoporosis. Penyakit ginjal kronis berdampak signifikan terhadap morbiditas, mortalitas, dan biaya kesehatan, serta dapat berkembang menjadi gagal ginjal terminal yang mengganggu keseimbangan cairan, elektrolit, dan produksi urin. (Putri & Kasumayanti, 2024)

Sementara prevalensi penyakit ginjal kronis di Provinsi Nusa Tenggara Timur menurut Survey Kesehatan Indonesia 2023 yaitu 0,28% (11.253 orang). Lebih dari 28 ribu kasus penyakit ginjal kronis tertinggi di Kota Kupang. Berdasarkan data dari rekam medik RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang data pasien penyakit ginjal kronis bulan Januari sampai dengan Desember 2025 sebanyak 107 pasien.

Menurut penelitian Sulendri, 2023 bahwa di RSUD Telaga Belek pasien penyakit ginjal kronik stadium IV menunjukkan asupan makan kurang dari kebutuhan karena mengalami mual, muntah, nyeri perut dan nyeri ulu hati. Status gizi pasien normal, diagnosis gizi yang ditegakkan adalah asupan oral tidak adekuat, kebutuhan protein dan natrium yang perlu dibatasi, serta adanya gangguan nilai laboratorium. Pasien diberikan diet rendah protein dan rendah natrium dalam bentuk makanan lunak secara oral. Setelah dilakukan monitoring selama dua hari, asupan makan meningkat dan kondisi fisik pasien membaik, meskipun hasil laboratorium belum dapat dievaluasi ulang karena pemeriksaan hanya dilakukan saat awal masuk rumah sakit. (Sulendri *et al.*, 2023)

Sedangkan penelitian menurut Adam, 2025 Penerapan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar menunjukkan adanya perbaikan status gizi dan kondisi klinis pasien. Setelah diberikan diet hemodialisis dan edukasi gizi, asupan energi dan zat gizi meningkat, berat badan koreksi membaik, dan keluhan seperti mual, muntah, serta lemas berkurang. Hasil laboratorium seperti hemoglobin juga menunjukkan perbaikan, meskipun fungsi ginjal tetap menurun karena penyakit bersifat kronis. Namun, tekanan darah pasien masih cenderung fluktuatif akibat gangguan keseimbangan cairan dan adanya penyakit

penyerta yaitu hipertensi dan diabetes militus, sehingga tetap memerlukan pemantauan jangka panjang. (Adam *et al.*, 2025)

Menurut penelitian Rosaline & Adelina, 2022 menunjukan pasien gagal ginjal kronik stadium 4 dan 5 di RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang rata-rata tingkat konsumsi energi dan protein pasien masih tergolong rendah, yang dipengaruhi oleh kondisi pasien yang mengalami muntah. Perubahan parameter antropometri belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, demikian pula hasil pemeriksaan biokimia yang belum memperlihatkan perbaikan. Namun, kondisi fisik dan klinis pasien secara bertahap mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik, sehingga peran keluarga sangat diharapkan dalam membantu memantau serta mendukung perubahan perilaku pasien, khususnya dalam meningkatkan kepatuhan terhadap diet yang diberikan. (Rosalina & Adelina, 2022)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada penderita Penyakit Ginjal Kronis (PGK) pasien rawat inap di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang, yang meliputi tahapan assesmen gizi, diagnosis gizi, pemberian intervensi diet, serta monitoring dan evaluasi guna mengetahui perubahan status gizi, kondisi klinis, dan asupan makan pasien selama perawatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana asuhan gizi terstandar pada penderita penyakit ginjal kronis (PGK) pasien rawat inap di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang” ?

C. Tujuan

a. Tujuan Umum

Untuk menerapkan asuhan gizi terstandar pada penderita penyakit ginjal kronis (PGK) pasien rawat inap di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

b. Tujuan Khusus

1. Melakukan *Assessment* pada penderita penyakit ginjal kronis (PGK) pasien rawat inap di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.
2. Menentukan diagnosa gizi pada penderita penyakit ginjal kronis (PGK) pasien rawat inap di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.
3. Memberikan intervensi gizi pada penderita penyakit ginjal kronis (PGK) di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang
4. Melakukan monitoring dan evaluasi pada penderita penyakit ginjal kronis (PGK) pasien rawat inap di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.
5. Untuk menerapkan asuhan gizi terstandar pada penderita penyakit ginjal kronis (PGK) pasien rawat inap di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang gizi klinik, khususnya mengenai penerapan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien penyakit ginjal kronis. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait asuhan gizi dalam upaya meningkatkan status gizi dan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronis.

2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan keterampilan bagi peneliti dalam menerapkan secara langsung tahapan asuhan gizi terstandar, mulai dari pengkajian, diagnosis gizi, intervensi, hingga

monitoring dan evaluasi pada pasien penyakit ginjal kronis. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan profesionalisme peneliti sebagai calon tenaga kesehatan di bidang gizi.

3. Manfaat bagi institusi Poltekkes Kemenkes Kupang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, referensi ilmiah, dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kupang, khususnya pada bidang gizi klinik. Penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan mutu pendidikan serta menambah koleksi karya ilmiah institusi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama peneliti	Judul	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
(Sulendri <i>et al.</i> , 2023)	Gambaran proses asuhan gizi terstandar pada pasien penyakit ginjal kronik stadium IV Di RSUD Telaga Belek	Asupan energi dan zat gizi yang rendah, hasil lab menunjukan gangguan biokimia (peningkatan kreatinin dan anemia), serta kondisi klinis lemah dengan hipertensi. Hasil monev menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi gizi selama dua hari, terjadi peningkatan asupan makanan pasien hingga mencapai $\geq 80\%$, terutama pada asupan energi, protein, dan lemak. Status gizi pasien dalam kategori baik.	Jenis penelitian: observasional deskriptif dengan desain studi kasus	Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2023 di RSUD Telaga Belek, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2026 di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

		Pemantauan parameter biokimia tidak dapat dilanjutkan karena tidak dilakukan pemeriksaan laboratorium ulang. Secara fisik dan klinis, keadaan umum pasien lebih baik serta tekanan darah kembali normal.	
(Adam <i>et al.</i>, 2025)	Asuhan gizi terstandar pada pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa di RSUP dr. Wahidin sudirohusodo	3 Pasien rawat inap dengan diagnosa GJK stadium 5 yang menjalani hemodialisis dan memiliki penyakit penyerta. Hasil monev menunjukkan adanya peningkatan asupan energi dan zat gizi makro pada ketiga pasien setelah diberikan intervensi gizi. Terjadi peningkatan berat badan koreksi pada pasien dengan status gizi kurang, serta	Jenis penelitian: Pada subjek penelitian observasional sebelumnya berbeda deskriptif dengan yaitu responden pada desain studi kasus pasien GJK on hemodialisa, sedangkan penelitian sekarang responden pada penyakit ginjal kronis tanpa hemodialisa

	penurunan edema dan perbaikan kondisi klinis seperti berkurangnya mual, muntah, dan sesak napas. Parameter biokimia menunjukkan adanya peningkatan kadar hemoglobin, meskipun beberapa nilai laboratorium seperti ureum dan kreatinin masih berada di atas batas normal.	
(Rosalina & Adelina, 2022)	Gambaran asuhan gizi pada pasien rawat inap dengan penyakit gagal ginjal kronis stadium 4 dan 5 di Rsud Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang	Menunjukkan 5 pasien beresiko malnutrisi. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan asupan energi dan protein pasien yang mendekati kebutuhan setelah intervensi gizi diberikan. Selain itu, terjadi perbaikan Jenis penelitian: Penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2022 observasional deskriptif dengan desain studi kasus Penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2022 di RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang, sedangkan penelitian sekarang dilakukan tahun 2026

atau stabilisasi berat badan serta penurunan keluhan klinis seperti mual, muntah, dan sesak. Beberapa parameter laboratorium juga menunjukkan perbaikan meskipun belum seluruhnya mencapai nilai normal.

di RSUD Prof. Dr. W.
Z. Johannes Kupang

